

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT YANG
DILAKUKAN OLEH AUDITOR**



Oleh :

Nama : Pipin Hargasari

Nomor Mahasiswa : 03312101

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT YANG
DILAKUKAN OLEH AUDITOR**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam
Indonesia



Oleh :

Nama : Pipin Hargasari
Nomor Mahasiswa : 03312101
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perhuruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL
TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR
AUDIT YANG DILAKUKAN OLEH AUDITOR**

Hasil Penelitian


diajukan oleh

Nama : Pipin Hargasari
Nomor Mahasiswa : 03312101
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 4 Januari 2007

Dosen Pembimbing,



(Kumala Hadi, Dr., MS., Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

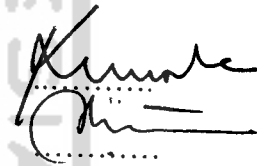
**Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Penghentian
Prematur Atas Prosedur Audit Yang Dilakukan Oleh Auditor**

Disusun Oleh: PIPIN HARGASARI
Nomor mahasiswa: 03312101

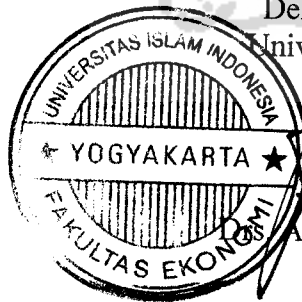
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 19 Februari 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dr. Kumala Hadi, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ *Papa Harsono dan Mama Zulzila tercinta yang selalu mencurahkan do'a dan dukungan yang tiada henti untuk hidupku.*
- ❖ *Adik-adikku Viki dan Fika tersayang.*
- ❖ *Abang Edi V. terima kasih atas perhatian, kasih sayang dan cintanya.*

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sepadan dengan kemampuannya...

(Al Baqarah 286).

... Sungguh, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka sendiri mengubah dirinya...(Ar Ra'd 11).

Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan dari Allah dengan kesabaran dan salat. Sungguh Allah bersama orang-orang yang salat (Al Baqarah 153).

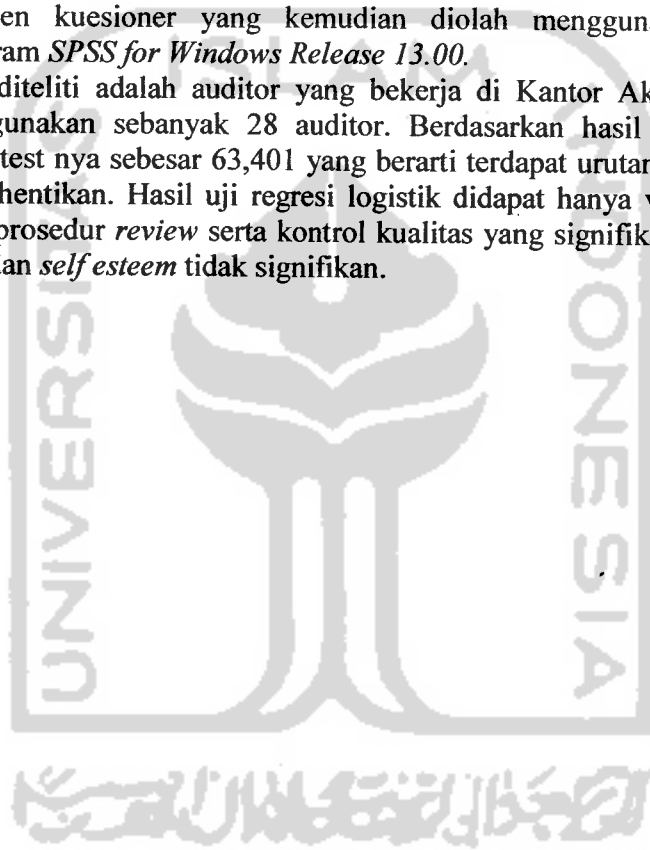
Setiap yang hilang pasti ketemu, dalam kesesatan akan ada petunjuk, dalam kesulitan ada kemudahan, dan setiap kegelapan akan ada terang benderang. (DR. 'Aidh al-Qarni)

Orang lain bisa melakukan dengan baik dan benar, kenapa kita tidak??? *So, try it...*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit yang Dilakukan oleh Auditor”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal (*time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas) dan internal (*self esteem*) terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor selama melakukan proses audit. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis data yaitu analisis *friedman* dan regresi logistik. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dihasilkan lebih akurat, sehingga dapat dicari solusi yang tepat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang kemudian diolah menggunakan bantuan komputer melalui program *SPSS for Windows Release 13.00*.

Populasi yang diteliti adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Sampel data yang digunakan sebanyak 28 auditor. Berdasarkan hasil uji Friedman didapat uji Chi-Square test nya sebesar 63,401 yang berarti terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan. Hasil uji regresi logistik didapat hanya variabel risiko audit, materialitas dan prosedur *review* serta kontrol kualitas yang signifikan, sedangkan variabel *time pressure* dan *self esteem* tidak signifikan.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur diucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit yang Dilakukan oleh Auditor”** dapat selesai. Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain alhamdulillah karena tanpa bantuan dan ridho dari Allah SWT tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Shalawat dan salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memberi sumbangan ilmu pengetahuan dan menambah kepustakaan di bidang audit. Selain itu diharapkan juga ini dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan Rahmat, Hidayat dan Rizqi-Nya serta kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat memberikan yang terbaik.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi, Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D.
3. Bpk. Kumala Hadi, Dr. MS. Ak selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, mengarahkan serta bersikap sangat sabar kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen, beserta seluruh staf akademik, staf tata usaha dan seluruh staf karyawan di lingkungan fakultas ekonomi universitas islam Indonesia.

5. Papa dan mama tercinta yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan semangatnya yang tiada henti untuk keberhasilanku. *I love you pa...ma..*
6. Adik-adikku Viky dan Fika (si ndut), makasi ya atas perhatian dan kasih sayang kalian.
7. Keluarga besarku di Palembang, Tebing Tinggi, Bogor dan Pacitan makasi buat semuanya.
8. Abang tersayang makasi atas motivasi, saran, dukungan, kesabaran dalam membimbing, kasih sayang dan cintanya.
9. Keluarga om Ali makasi atas dukungan semangat dan canda tawanya. Tante Murni makasi atas masakan-masakan enaknya.
10. Keluarga om Marsana dan tante Ketu yang selalu membantu Pin selama di Jogja.
11. Teman-teman akt '03 yang setia bersama-sama berjuang demi meraih cita-cita.
12. *My best friends* Dyan dan Lya makasi ya atas semuanya, persahabatan, kasih sayang, kegembiraan, kesedihan, "kegilaan" dan keanehan yang kita buat dan lalui bersama-sama.
13. Fatahilaey (dokter komputerku, tempat curhat yang selalu menerima diriku apa adanya, hehe..) Aqi (teman mudik sejatiku) dan Anwar (cute boy dan tempat curhat) makasi buat semuanya, apalagi *travelling* dikala suntuk *at Saturday night....*kapan kita jalan bareng lagi *friends.....*
14. Temen-temen sejati kos IA CindeRella (Miss Sosro), Vivi (biduan kos IA yang selalu konser ga tau arah, hehe..), Nisa (stop ajep-ajep di kepalaku alias di atas kamarku hehe..), Nur alias Konek (kau memang penerusku...seseorang yang

rajin hehe..), Handul (kapan kamu ga nganeh-nganeh n pelupa lagi..), Ima “iya oOo...”(jangan cepat stres n bingung ya, kamu pasti bisa...cai yo..), Tatum, Hesti, Rini, Ida, Vita, Mb’Yuli, Erin, Ocha, dan Tibo ’n the gank serta mb’Sri n P-man yang selalu menjaga kamarku.

15. Semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, makasih bangeeeeeettt atas semua dukungannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka saran dan kritik yang membangun, sangat penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Jika terdapat kelebihan atas skripsi ini, maka semua itu berasal dari Allah SWT. Dan jika terdapat kekurangan, itu tidak lepas dari penulis sebagai makhluk ciptaan-Nya. Di tengah keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, semoga Allah SWT membimbing dan menyertai setiap langkah kita. Amiin.

Wassalamu’alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Halaman Persembahan	vi
Motto	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Audit	9
2.2 Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	11
2.2.1 Hasil Penelitian di Luar Negeri	17
2.2.2 Hasil Penelitian di Dalam Negeri	17
2.2.3 Perumusan Hipotesis 1	18
2.3 Time Pressure	18
2.3.1 Hasil Penelitian Terdahulu	19
2.3.2 Perumusan Hipotesis 2	20
2.4 Risiko Audit	20
2.4.1 Perumusan Hipotesis 3	21
2.5 Materialitas	21
2.5.1 Perumusan Hipotesis 4	22
2.6 Prosedur Review dan Kontrol Kualitas oleh Kantor Akuntan Publik	23
2.6.1 Perumusan Hipotesis 5	24
2.7 Self Esteem	24
2.7.1 Perumusan Hipotesis 6	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian	26
3.2 Teknik Pengumpulan Data	26
3.3 Jenis Data	27
3.4 Pengukuran Variabel	27

3.4.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
3.4.2 Alat Ukur	30
3.5 Analisis Data	30
3.5.1 Uji kevalidan	30
3.5.1.1 Uji Validitas	30
3.5.1.2 Uji Reliabilitas	31
3.5.2 Uji Alat Analisis Data	33
3.5.2.1 Uji Friedman	33
3.5.2.2 Uji Regresi Logistik	33
 BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Respon Kuesioner	35
4.2 Profil Responden	36
4.2.1 Gender	36
4.2.2 Tingkat Pendidikan	37
4.2.3 Jabatan	37
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	38
4.4 Hasil Analisis	44
4.4.1 Pengujian Hipotesis 1	44
4.4.2 Pengujian Hipotesis 2	45
4.4.3 Pengujian Hipotesis 3	46
4.4.4 Pengujian Hipotesis 4	46
4.4.5 Pengujian Hipotesis 5	47

4.4.6 Pengujian Hipotesis 6	47
4.4.7 Pengujian Negelkerke's R^2	48
4.4.8 Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Klasifikasi responden berdasarkan gender	36
4.2 Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan	37
4.3 Klasifikasi responden berdasarkan jabatan	38
4.4 Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel <i>time pressure</i>	39
4.5 Hasil uji validitas dan reliabilitas indikator variabel risiko audit	40
4.6 Hasil uji validitas dan reliabilitas indikator variabel materialitas	40
4.7 Hasil uji validitas dan reliabilitas indikator variabel prosedur review dan kontrol kualitas	41
4.8 Hasil uji validitas dan reliabilitas indikator variabel <i>self esteem</i>	42
4.9 Hasil uji validitas dan reliabilitas indikator variabel ranking prosedur audit	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I Kuesioner
- II Data primer dan hasil olah data
- III Daftar tabel-tabel



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan membutuhkan jasa auditor untuk mengaudit perusahaannya. Sekarang ini banyak sekali jasa-jasa Kantor Akuntan Publik yang disediakan oleh para auditor seiring dengan perkembangan perekonomian dan bisnis. Menurut SK. Menkeu No. 43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya.

Pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor harus berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Dimana auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun, akhir-akhir ini banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan kesalahan dalam mengaudit yang dilakukan oleh auditor. Tuntutan hukum pada auditor dapat terjadi sebagai akibat dari kesalahan auditor yang tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi. Artinya, kesalahan auditor kebanyakan disebabkan adanya pembuangan/penghilangan (*omission*) dari langkah-langkah audit yang penting (Graham, 1985).

Proses audit merupakan bagian dari *assurance services*. AICPA *Special Committee on Assurance Service* mendefinisikan *assurance service* sebagai jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan. Messier (2000) menyatakan bahwa definisi ini mencakup beberapa konsep penting, salah satunya adalah konsep peningkatan kualitas informasi beserta konteks yang dikandungnya. Konsep ini menyatakan bahwa pelaksanaan *assurance service* dapat meningkatkan kualitas melalui peningkatan kepercayaan dalam hal reliabilitas dan relevansi informasi. Pengauditan merupakan bagian dari *assurance service*, sehingga sangat jelas bahwa pengauditan melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi yang melakukan audit (auditor).

Meskipun dalam teori dinyatakan secara jelas bahwa audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi beserta konteksnya, namun pada kenyataannya berbeda. Fenomena perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality/RAQ behaviours*) semakin banyak terjadi di dunia pengauditan. Pengurangan kualitas dalam audit diartikan sebagai pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor (Coram, et al., 2004). Pengurangan mutu ini dapat dilakukan melalui tindakan seperti mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item yang dipertanyakan dan pemberian opini saat semua prosedur audit yang disyaratkan belum dilakukan dengan lengkap.

Reduced Audit Quality behaviours/perilaku pengurangan kualitas audit dideskripsikan oleh Malone dan Roberts (1996) sebagai tindakan yang dilakukan oleh auditor selama pekerjaan dimana tindakan ini dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviour*) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Malone dan Roberts, 1996; Coram et al., 2004). Tindakan ini berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Perilaku ini paling berat hukumannya dan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tuntutan hukum terhadap auditor.

Praktek penghentian prematur atas prosedur audit banyak dilakukan dalam kondisi *time pressure*. *Time pressure* adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (*time deadline dan budget pressure*).

Perilaku penurunan kualitas audit (*RAQ behaviour*) yang salah satunya adalah penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Penelitian ini akan memfokuskan pada faktor situasional saat melakukan audit seperti *time pressure*, risiko, materialitas dan prosedur *review* serta kontrol kualitas, dan pada faktor internal seperti *self esteem*.

Berbagai penelitian mengenai penghentian prematur atas proses audit ini telah banyak dilakukan sebelumnya. Alderman dan Deitrick (1982) melakukan penelitian terhadap hal tersebut pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik delapan besar (*Big Eight*). Hasil penelitiannya bahwa 31% responden berpersepsi bahwa penghentian prematur atas prosedur audit telah terjadi dan merupakan akibat dari supervise yang tidak mencukupi, hambatan waktu dan tidak menanyakan representasi klien. Praktek ini terjadi pada tahap *review* dan uji sistem pengendalian internal klien dan lebih banyak dilakukan pada level partner.

Raghunathan (1991) mengungkapkan bahwa lebih dari 55% responden pernah melakukan penghentian prematur dan praktek ini paling umum terjadi pada tahap prosedur analitis. Soobaroyen dan Chengabroyan (2005) menemukan adanya *time budget pressure* yang terdapat di negara berkembang (yaitu Mauritius) jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan negara-negara maju (Inggris, Irlandia, New Zealand, dan Amerika Serikat). Selain itu ditemukan juga bahwa semakin tinggi tingkat pengetatan anggaran (*budget tightness*) maka praktek penghentian prematur atas prosedur audit semakin meningkat pula.

Sedangkan penelitian yang dilakukan di Indonesia yaitu Hermingsih (2001), mengungkapkan bahwa lebih dari 50% respondennya telah melakukan praktek penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur yang paling sering dihentikan adalah mengurangi jumlah sample yang telah direncanakan. Selain itu, ditemukan bahwa *time pressure* dan risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian

prematur, sedangkan materialitas belum dapat ditemukan hubungannya dengan penghentian prematur atas prosedur audit.

Suryanita dkk., menyatakan bahwa semakin besar *time pressure* dan risiko audit maka kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit juga akan semakin besar. Semakin efektif penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan audit seperti penghentian prematur.

Tetapi ada juga peneliti yang tidak menemukan terjadinya praktek penghentian prematur atas prosedur audit yaitu Shapeero, et al., (2003) menemukan 88% respondennya menyatakan “sangat tidak mungkin” untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dan Waggoner dan Cashell (1991) menemukan hanya 23% dari respondennya yang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada dua hal yaitu pertama, penelitian ini menginvestigasi apakah variabel faktor internal (*self esteem*) yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Seseorang yang memiliki *self esteem* tinggi maka cenderung akan berkomitmen lebih baik dalam perbuatannya. Semakin tinggi komitmen yang dipegang oleh auditor, berarti auditor melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa mengabaikan dan mengurangi kelengkapan prosedur yang ada, sehingga tindakan penghentian atas prosedur audit kemungkinan tidak terjadi.

Perbedaan kedua pada penelitian ini adalah terletak pada sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Sumatera Selatan dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit yang Dilakukan oleh Auditor”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu:

1. Prosedur audit apa yang paling sering dihentikan secara prematur?
2. Apakah *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *self esteem* berdampak terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Prosedur audit apa saja yang paling sering dihentikan secara prematur selama melakukan audit terhadap suatu perusahaan.
2. Apakah *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *self esteem* berdampak terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik yaitu dapat mengevaluasi dan melakukan kebijakan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Bagi pemerintah dan masyarakat yaitu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan sebagai landasan sumber informasi yang berarti dalam mempelajari masalah yang sama dengan penelitian ini dan agar masyarakat lebih waspada serta lebih teliti dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik yang akan dipakai dalam mengaudit.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis yaitu membahas teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan dalam penelitian ini dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

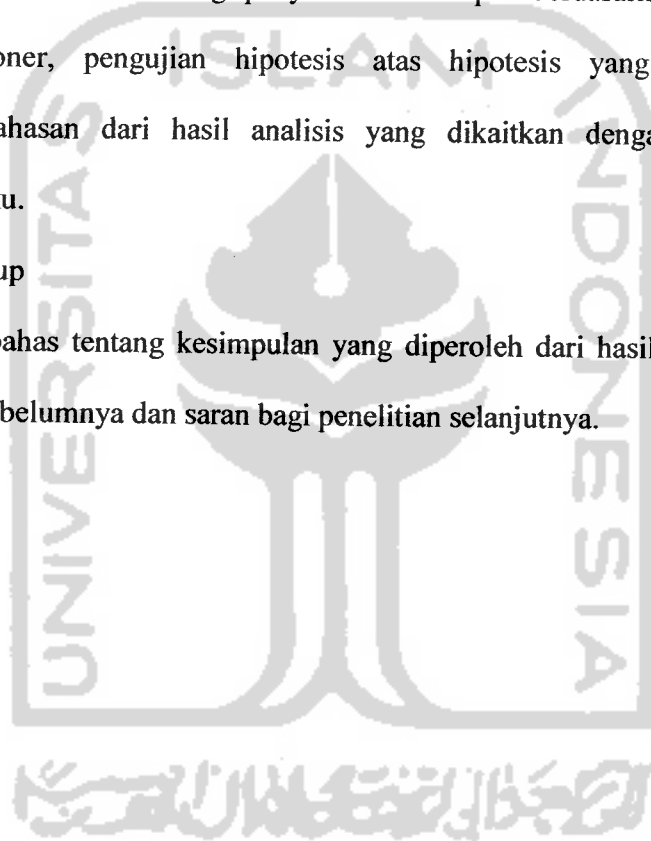
Menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan alat analisis data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang penyeleksian sampel berdasarkan pembagian kuesioner, pengujian hipotesis atas hipotesis yang dibuat, dan pembahasan dari hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V : Penutup

Membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya dan saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Audit

Pengauditan merupakan suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Haryono, 2001). Sedangkan jika ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, pengauditan adalah pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2002).

Pemeriksaan laporan keuangan tersebut dilakukan oleh auditor untuk menilai kewajaran informasi yang tercantum dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan disebut dengan auditor independen. Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti kreditor, investor, pemegang saham, instansi pemerintah, dan sebagainya. Seorang auditor dalam mengaudit harus bekerja berdasarkan standar audit yang berlaku dan disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia

dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 01, dimana standar audit tersebut antara lain:

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh audit.
- c. Dalam penyusunan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Laporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.2 Penghentian prematur atas prosedur audit

Sebagai tenaga profesional yang menawarkan jasa kepada masyarakat, auditor diwajibkan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam melaksanakan audit (PSA No. 04, 2001). Menurut Malone dan Roberts (1996) kualitas kerja auditor dapat ditunjukkan dari seberapa jadi seorang auditor dapat melaksanakan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit. Adanya perilaku penghentian prematur atas prosedur audit, tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap laporan audit yang dihasilkan auditor. Sebab

apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka auditor kemungkinan akan membuat *judgement* yang salah akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malone dan Roberts (1996), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa penghentian prematur prosedur audit (*premature sign off*) adalah sebagai perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit.

Menurut Dale E. Morxem (1990), penghentian prematur atas proses audit merupakan suatu keadaan dimana auditor menghentikan satu atau beberapa langkah yang diperlukan dalam proses audit tanpa menggantinya dengan langkah lain. Sedangkan menurut Shapeero, et al. (2003) praktek penghentian prematur atas audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan/tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan.

Serangkaian prosedur audit yang dimaksud yaitu beberapa prosedur audit yang ditetapkan dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang menurut Herningsih (2001) mudah dilakukan praktik penghentian prematur. Prosedur audit tersebut antara lain:

1. Pemahaman bisnis dan industri klien (PSA No. 05, 2001)

Auditor harus membangun pemahaman dengan klien tentang jasa yang akan dilaksanakan untuk setiap perikatan. Pemahaman tersebut mengurangi risiko terjadinya salah interpretasi kebutuhan atau harapan pihak lain, baik dipihak auditor maupun klien. Auditor harus mendokumentasikan pemahaman tersebut dalam kertas kerjanya, lebih baik dalam bentuk komunikasi tertulis

dengan klien. Jika auditor yakin bahwa pemahaman dengan klien belum terbentuk, ia harus menolak untuk menerima atau menolak untuk melaksanakan perikatan.

2. Pertimbangan pengendalian internal klien (PSA No. 69, 2001)

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesaian untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian ketiga golongan tujuan berikut ini yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

3. Informasi asersi manajemen (PSA No. 07, 2001)

Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan. Pernyataan tersebut dapat bersifat implisit atau eksplisit serta dapat diklasifikasikan berdasarkan penggolongan besar yaitu keberadaan atau keterjadian, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian, dan penyajian dan pengungkapan.

4. Internal auditor klien (PSA No. 33, 2001)

Auditor intern bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi, dan informasi lain kepada kepada manajemen entitas dan dewan komisaris, atau pihak lain yang setara

wewenang dan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut, auditor intern mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya.

5. Prosedur analitik (PSA No. 22, 2001)

Prosedur analitik merupakan bagian penting dalam proses audit dan terdiri dari evaluasi terhadap informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan yang masuk akal antara data keuangan yang satu dengan data keuangan lainnya, atau antara data keuangan dengan data nonkeuangan.

6. Proses konfirmasi (PSA No. 07, 2001)

Konfirmasi adalah proses pemerolehan dan penilaian suatu komunikasi langsung dari pihak ketiga sebagai jawaban atas suatu permintaan informasi tentang unsur tertentu yang berdampak terhadap asersi laporan keuangan.

Proses konfirmasi antara lain:

- a. Pemilihan unsur yang dimintakan konfirmasi,
- b. Pendesainan permintaan konfirmasi,
- c. Pengkomunikasian permintaan konfirmasi kepada pihak ketiga yang bersangkutan,
- d. Pemerolehan jawaban dari pihak ketiga, dan

- e. Penilaian terhadap informasi atau tidak adanya informasi, yang disediakan oleh pihak ketiga mengenai tujuan audit, termasuk keandalan informasi tersebut.

7. Representasi manajemen (PSA No. 17, 2001)

Representasi manajemen merupakan bukti bagian dari bukti audit yang diperoleh auditor, tetapi tidak merupakan pengganti bagi penerapan prosedur audit yang diperlukan untuk memperoleh dasar memadai bagi pendapat auditor atas laporan keuangan. Representasi tertulis dari manajemen biasanya menegaskan representasi lisan yang disampaikan oleh manajemen kepada auditor, dan menunjukkan serta mendokumentasikan lebih lanjut ketepatan representasi tersebut, dan mengurangi kemungkinan salah paham mengenai masalah yang direpresentasikan.

8. Pengujian pengendalian teknik audit berbantuan komputer (PSA No. 59, 2001)

Teknik audit berbantuan komputer terdiri dari perangkat lunak dan data uji yang digunakan untuk tujuan audit. Perangkat lunak audit terdiri dari program komputer yang digunakan oleh auditor, sebagai bagian prosedur auditnya, untuk mengolah data audit yang signifikan dari sistem akuntansi entitas. Perangkat lunak audit dapat terdiri dari program paket, program yang dibuat dengan tujuan khusus, dan program utilitas. Teknik data uji digunakan dalam

pelaksanaan prosedur audit dengan cara memasukkan data ke dalam sistem komputer entitas dan membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang telah ditentukan sebelumnya.

9. Sampling audit (PSA No. 26, 2001)

Sampling audit adalah penerapan prosedur audit terhadap kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi tersebut.

10. Perhitungan fisik (PSA No. 07, 2001)

Jika kualitas sediaan hanya ditentukan melalui penghitungan fisik, dan semua penghitungan dilakukan pada tanggal neraca atau pada suatu tanggal dalam periode yang tepat, baik sebelum ataupun sesudah tanggal neraca, maka perlu bagi auditor untuk hadir pada saat penghitungan fisik sediaan dan, melalui pengamatan, pengujian dan permintaan keterangan memadai, untuk meyakinkan dirinya tentang efektivitas metode penghitungan fisik sediaan dan mengukur keandalan yang dapat diletakkan atas representasi klien tentang kuantitas dan kondisi fisik sediaan.

2.2.1 Hasil penelitian di luar negeri, antara lain:

1. Alderman dan Deitrick (1982), melakukan penelitian terhadap penghentian prematur atas audit, dimana respondennya yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik delapan besar (*Big Eight*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa praktik penghentian prematur atas prosedur audit lebih sering terjadi pada tahap *review* dan uji sistem pengendalian internal klien dan lebih banyak dilakukan pada level partner.
- 2 Raghunathan (1991), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa praktik penghentian prematur atas prosedur audit paling umum terjadi pada tahap prosedur analitis.
- 3 Shapeero, et al., (2003) dan Waggoner dan Cashell (1991) menemukan bahwa hanya sedikit sekali responden yang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

2.2.2 Hasil penelitian di dalam negeri antara lain:

1. Herningsih (2001) menyatakan bahwa prosedur yang paling sering dihentikan adalah mengurangi jumlah sampel yang telah direncanakan sebelumnya.
2. Suryanita, dkk., (2006) menemukan bahwa praktik audit yang paling sering dihentikan yaitu melakukan pemahaman terhadap bisnis klien.

2.2.3 Perumusan Hipotesis 1

Ketika melakukan pengabaian, auditor akan memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur yang paling tidak beresiko diantara sepuluh prosedur audit seperti yang telah dijabarkan di atas. Pemilihan ini akan menimbulkan urutan/prioritas dari prosedur audit yang dihentikan dimulai dari prosedur yang paling sering dihentikan sampai dengan paling jarang/tidak pernah dihentikan. Penelitian ini akan menginvestigasi urutan/ranking dari prosedur audit yang sering dihentikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan dirumuskan sebagai berikut:

Ha₁ : Terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan

2.3 Time Pressure

Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit. Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure*/tekanan waktu (Herningsih, 2001). *Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* yang merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan *time deadline pressure* yaitu kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya (Herningsih, 2001). Adapun fungsi anggaran dalam Kantor Akuntan Publik adalah sebagai dasar estimasi biaya audit, alokasi staf ke masing-masing pekerjaan dan evaluasi kinerja staf auditor (Waggoner dan Chasell, 1991).

Time pressure yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya adalah bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas dan secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur ini seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit.

2.3.1 Hasil penelitian terdahulu, antara lain:

1. Alderman dan Deitrick (1982) menyatakan bahwa auditor setuju terhadap *time budget* yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa audit.
2. Waggoner dan Cashell (1991) menunjukkan bahwa responden setuju dan mengakui bahwa *time pressure* mengakibatkan dampak negatif pada kinerja auditor dan *time pressure* yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit.
3. Arnold, et al., (1991) menemukan bahwa persentase kesalahan dalam melakukan audit akan lebih besar dalam keadaan *time pressure*.
4. Shapeero, et al., (2005) menemukan bahwa seiring dengan semakin pengetatan anggaran maka praktik penghentian prematur atas prosedur audit semakin meningkat pula.

5. Margheim dan Pany (1986) serta Malone dan Roberts (1996), mengungkapkan bahwa *time pressure* tidak memberi dampak terhadap terjadinya penghentian prematur maupun pengurangan kualitas audit lainnya.

2.3.2 Perumusan hipotesis 2

Berdasarkan penjelasan di atas yang masih meragukan, maka peneliti ingin menguji kembali apakah *time pressure* mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit atau tidak, sehingga perumusan hipotesisnya adalah:

Ha₂ : *Time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas audit.

2.4 Risiko audit

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No. 05, 2001). Semakin besar keinginan auditor untuk menyatakan pendapat yang benar, maka semakin rendah risiko audit yang akan bisa ia terima. Auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atas dasar bukti yang ia peroleh melalui pemeriksaan atas asersi-asersi yang berhubungan dengan setiap saldo rekening atau kelompok transaksi. Tujuannya adalah untuk membatasi risiko audit pada tingkat saldo rekening sehingga pada waktu menyimpulkan hasil audit, risiko audit dalam menyatakan pendapat tentang laporan keuangan sebagai keseluruhan akan memiliki risiko pada tingkat yang rendah.

Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi, dimana risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material. Ketidakpastian dapat dikurangi sampai pada tingkat yang dapat diabaikan melalui perencanaan dan *supervise* memadai dan pelaksanaan praktik audit yang sesuai dengan standar pengendalian mutu. Ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

2.4.1 Perumusan hipotesis 3

Berdasarkan penjelasan di atas maka perumusan hipotesisnya adalah:

Ha₃ : Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.5 Materialitas

Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif (berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah saldo tertentu) dan kualitatif (berkaitan dengan salah saji) (Herningsih, 2001). *The Financial Accounting Standard Board* mendefinisikan materialitas sebagai besarnya salah saji dari informasi akuntansi yang dalam kondisi tertentu hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil oleh orang yang mempercayai informasi yang mengandung

salah saji tersebut. Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya, secara individual atau keseluruhan, cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan.

Ketika auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin rendahnya materialitas maka praktek penghentian prematur atas prosedur audit yang terjadi akan semakin tinggi dan sebaliknya semakin tinggi materialitas yang ada, maka praktek penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin kecil.

2.5.1 Perumusan hipotesis 4

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herningsih (2001) belum dapat membuktikan bahwa materialitas akan berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk menginvestigasi pengaruh materialitas terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ha₄ : Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.6 Prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh Kantor Akuntan Publik

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa/meninjau ulang hal/pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Heriyanto (2002) mendefinisikan prosedur *review* sebagai pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor pada level tertentu. Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini. Keberadaan suatu sistem kontrol kualitas akan membantu sebuah KAP untuk memastikan bahwa standar profesional telah dijalankan dengan semestinya di dalam praktik. Terdapat 5 elemen dari kontrol kualitas yaitu independensi, integritas dan obyektivitas, manajemen personalia, penerimaan dan keberlanjutan serta perjanjian dengan klien, performa yang menjanjikan serta monitoring (Messier, 2000).

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktek penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir lagi ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit.

2.6.1 Perumusan hipotesis 5

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha₅ : Prosedur *review* dan kontrol kualitas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.7 *Self Esteem*

Self esteem adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan (Robert dan Angelo, 2000). Sedangkan menurut John Suprihanto, dkk. (2003), *self esteem* adalah suatu variabel kepribadian yang mengukur derajat suka atau tidak suka seseorang individu terhadap dirinya sendiri. Setiap orang memiliki *self esteem* dimana mereka melihat diri mereka sendiri apakah berharga, mampu, dan dapat diterima di lingkungan sekitar atau tidak. Orang yang memiliki *self esteem* yang rendah memandang diri mereka sendiri dalam pemahaman yang negatif. Mereka tidak merasa baik dengan diri mereka sendiri dan dipenuhi rasa sangsi akan dirinya sendiri, atau dengan kata lain orang yang memiliki *self esteem* rendah yaitu orang yang tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya, mereka adalah orang-orang yang mudah terpengaruh oleh orang lain dan hanya bergantung pada orang lain, sehingga mereka melakukan sesuatu hanya dengan meniru orang yang dihormati dan dianggap benar meskipun orang yang diikuti tersebut belum tentu benar.

Orang-orang yang mempunyai *self esteem* tinggi adalah orang-orang yang memiliki komitmen atau prinsip hidup yang lebih baik dalam melakukan segala hal untuk mencapai tujuannya (Malone dan Roberts, 1996). Berdasarkan penelitian yang dilakukan akhir-akhir ini menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki *self esteem* tinggi dapat mengatasi kegagalan dengan lebih baik daripada orang-orang yang memiliki *self esteem* rendah. Jika dihubungkan dengan profesi auditor, maka semakin tinggi komitmen yang dipegang oleh auditor, berarti auditor tersebut melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa mengabaikan salah satu prosedur, sehingga tindakan penghentian atas prosedur audit kemungkinan tidak terjadi.

2.7.1 Perumusan hipotesis 6

Hipotesis 6 pada penelitian ini adalah:

Ha₆ : *Self esteem* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tanpa dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor). Letak penelitian ini adalah di wilayah Sumatera Selatan dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui survey dengan mengisi kuesioner yang sebagian besar diberikan langsung kepada individu yang bersangkutan. Kuesioner ini diberikan langsung karena ruang lingkup penelitian masih terjangkau oleh peneliti dan peneliti tidak menghendaki adanya kuesioner yang hilang.

Kuesioner merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi dari obyek penelitian, dalam hal ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Sumatera Selatan dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengumpulan data penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Oktober 2006 sampai dengan 27 November 2006. Jumlah kuesioner yang disediakan adalah 30

eksemplar untuk 3 Kantor Akuntan Publik di Sumatera Selatan dan 3 Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Kuesioner yang terkumpul kembali berjumlah 28 eksemplar yang telah diisi dengan lengkap dan benar, kemudian selanjutnya dijadikan sebagai sumber data penelitian.

3.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan ke Kantor-kantor Akuntan Publik yang menjadi objek penelitian.

3.4 Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi operasional variabel penelitian

- a. Variabel bebas (X), faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit

Penghentian prematur atas prosedur audit dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diartikan sebagai salah satu komponen etika yang harus dijaga dan ditaati oleh auditor, sedangkan faktor internal merupakan kepribadian dan kepercayaan diri yang terdapat dalam diri seorang auditor. Faktor-faktor eksternal antara tersebut antara lain: *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan prosedur *review* dan kontrol kualitas. Sedangkan yang menjadi faktor internal yaitu *self esteem*.

Berdasarkan uraian di atas, maka variabel bebas dalam penelitian ini meliputi:

1. *Time pressure* (X1)

Time pressure memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* yang merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan *time deadline pressure* yaitu kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya (Herningsih, 2001). *Time pressure* diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan yang dikembangkan oleh Herningsih.

2. Risiko audit (X2)

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No. 05, 2001). Risiko audit diukur dengan menggunakan 3 pernyataan yang dikembangkan oleh Herningsih.

3. Materialitas (X3)

Materialitas adalah besarnya salah saji dari informasi akuntansi yang dalam kondisi tertentu hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil oleh orang yang mempercayai informasi yang mengandung salah saji tersebut. Materialitas terdiri dari 3 pernyataan yang dikembangkan oleh Herningsih.

4. Prosedur *review* dan kontrol kualitas (X4)

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa/meninjau ulang hal/pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya dan kontrol kualitas akan membantu sebuah KAP untuk memastikan bahwa standar professional telah dijalankan dengan semestinya di dalam praktik. Variabel ini diukur dengan 5 pernyataan yang dikembangkan oleh Malone dan Roberts.

5. *Self esteem* (X5)

Self esteem adalah suatu variabel kepribadian yang mengukur derajat suka atau tidak suka seseorang individu terhadap dirinya sendiri. *Self esteem* diukur dengan 7 pertanyaan.

b. Variabel terikat (Y), penghentian prematur atas prosedur audit

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit yang merupakan terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan/tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi ia dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan.

3.4.2 Alat ukur

Pengukuran variabel menggunakan instrumen berbentuk pernyataan dan pertanyaan tertutup. Instrumen berjumlah 23 item pertanyaan dan pernyataan yang berhubungan dengan 5 variabel bebas (independen). Variabel-variabel penelitian tersebut diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 sampai dengan 4. Responden diminta memberikan jawabannya pada setiap item pertanyaan dan pernyataan yang telah disediakan, mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju serta mulai dari tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan hampir selalu.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Uji Kevalidan

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrumen (angket) akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrumen (angket) tersebut untuk mengukur obyek yang diukur. Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitian atau alat ukur data dapat digunakan teknik korelasi *Pearson's product moment*. Untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi

dengan taraf signifikan 0,300 (Gunawan, 2005). Jika angka korelasi dari hasil perhitungan lebih kecil dibandingkan nilai kritis maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan dalam analisis dan sebaliknya jika angka korelasi dari hasil perhitungan lebih besar dibandingkan nilai kritis maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan angka kasar dapat dinyatakan dengan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor responden untuk tiap item

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY : Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N : Jumlah subyek

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan dan kestabilan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur atau instrumen dikatakan memiliki reliabilitas

yang baik apabila alat ukur tersebut selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali baik oleh peneliti yang sama maupun oleh peneliti yang berbeda. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas angket dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran yang dilakukan. Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coeficient*. Data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,300 (Gunawan, 2005). Untuk pengujian tersebut, maka rumus alpha yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen dinyatakan sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left(1 - \frac{S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

α : Tingkat reliabilitas yang dicari

S_1^2 : Varians dari skor belahan pertama

S_2^2 : Varians dari skor belahan kedua

S_x^2 : Varians dari skor belahan keseluruhan

3.5.2 Alat Analisis Data

3.5.2.1 Uji *Friedman*

Dalam penelitian ini, hipotesis 1 diuji dengan *Friedman*, analisis dari hipotesis ini digunakan untuk menentukan peringkat prioritas terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Uji *Friedman* digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya berbentuk ordinal/ranking. Untuk mengukur uji *Friedman* ini digunakan ukuran yaitu jika Asymp. Sig lebih dari, maka H_0 diterima dan sebaliknya jika Asymp. Sig kurang dari, maka H_0 ditolak. Tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Karena distribusi yang terbentuk adalah distribusi chi-square, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{12}{nk(k+1)} \left(\sum_{j=1}^k R_j^2 \right) - 3n(k+1)$$

Dengan derajat bebas = $k-1$

Keterangan:

N : Banyaknya ulangan (banyaknya pengamatan tiap sampel)

K : Banyaknya sampel atau perlakuan

R_j : Jumlah ranking tiap sampel atau perlakuan

3.5.2.2 Uji Regresi Logistik

Hipotesis 2, 3, 4, 5, dan 6 diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*). Untuk menentukan kriteria penolakan dan penerimaan H_0 berdasarkan pada tingkat signifikansi (P atau prob. value). Jika P

lebih dari α maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika P kurang dari α maka H_0 diterima. Tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PSO_i = \alpha + b_1TP + b_2RA + b_3M + b_4PR + b_5SE$$

Keterangan :

- PSO_i : Penghentian prematur atas prosedur audit
- 1 : Jika pernah melakukan penghentian prematur
- 0 : Jika tidak pernah melakukan penghentian prematur
- α : Intercept
- $b_1 - 4$: Koefisien regresi
- TP : *Time Pressure*
- RA : Risiko Audit
- M : Materialitas
- PR : Prosedur *review* dan kontrol kualitas
- SE : *Self Esteem*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data sesuai dengan permasalahan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis yaitu mengenai pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor. Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari profil responden, pengujian hipotesis 1 dengan *Friedman test*, dan pengujian hipotesisi 2, 3, 4, 5, dan 6 dengan regresi logistik.

4.1 Hasil Respon Kuesioner

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden penelitian yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dengan menggunakan metode *survey*.

Dalam penelitian ini disebar 30 kuesioner pada 30 responden. Kuesioner yang dikembalikan responden sebanyak 28 eksemplar, jadi respon rate-nya sebanyak 80,4%. Kuesioner yang terjawab lengkap dengan baik dan layak dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 28 kuesioner.

Rincian perolehan kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1. Setelah data terkumpul data diedit (*editing*), diberi kode (*coding*), dan ditabulasikan

(*tabulating*). Untuk selanjutnya dianalisis dengan bantuan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00*.

4.2 Profil Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 28 reponden, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

4.2.1 Gender

Berdasarkan gender/jenis kelamin responden terdiri dari 2 kelompok yaitu pria dan wanita. Sehingga hasil analisis data berdasarkan gender dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Gender

No.	Gender	Jumlah	Persentase
1.	Pria	13	46,4%
2.	Wanita	15	53,6%
Total		28	100,00 %

Sumber : Data primer diolah, 2006

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden bergender pria sebanyak 13 responden atau 46,4% dan responden bergender wanita sebanyak 15 responden atau 53,6%.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	S1	23	82,1%
2.	S2	3	10,7%
3.	S3	2	7,1%
Total		28	100,00%

Sumber : Data primer diolah, 2006

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berpendidikan S1 sebanyak 23 responden atau 82,1% dan sebagian kecil responden berpendidikan S3 sebanyak 2 responden atau 7,1%. Responden yang berpendidikan S2 sebanyak 3 responden atau 10,7%.

4.2.3 Jabatan

Berdasarkan tingkat jabatan, maka responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase
1.	Partner	2	7,1%
2.	Manager	2	7,1%
3.	Junior Auditor	20	71,4%
4.	Senior Auditor	4	14,3%
Total		28	100,00%

Sumber : Data primer diolah, 2006

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar memiliki jabatan sebagai junior auditor sebanyak 20 responden atau 71,4% dan sebagian kecil responden memiliki jabatan sebagai partner dan manager dimana masing-masing sebanyak 2 responden atau 7,1%. Responden yang memiliki jabatan sebagai senior auditor sebanyak 4 responden atau 14,3%.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) pada item korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. Dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 28 responden, maka dilakukan analisis korelasi antara skor pertanyaan dengan skor total. Apabila nilai $r_{\alpha} > 0,30$, maka dapat dinyatakan item tersebut valid. Dari hasil uji validitas dengan menggunakan *SPSS 13.00 for Windows* diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan mempunyai $r_{\alpha} > 0,30$, sehingga seluruh

pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Selanjutnya kuesioner tersebut akan digunakan dalam penelitian.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*, dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 28 responden. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai $r_{\alpha} > 0,30$. Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows Release 13.00*. Dari hasil perhitungan semua item diperoleh nilai r_{α} lebih besar dari 0,30. Dengan demikian disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel. Berikut ini hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk item-item variabel.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Time Pressure*

<i>Cronbach Alpha</i> = 0,699 = > 0,30 = Reliabel			
Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Kritis	Keterangan
tp1	0,393	0,30	Valid
tp2	0,571	0,30	Valid
tp3	0,347	0,30	Valid
tp4	0,667	0,30	Valid
tp5	0,334	0,30	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2006

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $r_{\alpha} > 0,30$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada indikator pertanyaan dimensi *time pressure* adalah

valid dan nilai *Cronbach Alpha* > 0,30 berarti indikator pertanyaan dimensi *time pressure* adalah reliabel.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Variabel Resiko Audit

<i>Cronbach Alpha</i> = 0,839 => 0,30 = Reliabel			
Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Kritis	Keterangan
ra1	0,738	0,30	Valid
ra2	0,800	0,30	Valid
ra3	0,587	0,30	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2006

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa $r_{\alpha} > 0,30$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada indikator pertanyaan dimensi resiko audit adalah valid dan nilai *Cronbach Alpha* > 0,30 berarti indikator pertanyaan dimensi resiko audit adalah reliabel.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Variabel Materialitas

<i>Cronbach Alpha</i> = 0,853 => 0,30 = Reliabel			
Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Kritis	Keterangan
m1	0,892	0,30	Valid
m2	0,740	0,30	Valid
m3	0,576	0,30	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2006

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa $r_{\alpha} > 0,30$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada indikator pertanyaan dimensi materialitas adalah valid dan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,30$ berarti indikator pertanyaan dimensi materialitas adalah reliabel.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Variabel Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

<i>Cronbach Alpha</i> = 0,842 => 0,30 = Reliabel			
Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Kritis	Keterangan
pr1	0,571	0,30	Valid
pr2	0,752	0,30	Valid
pr3	0,718	0,30	Valid
pr4	0,675	0,30	Valid
pr5	0,595	0,30	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2006

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa $r_{\alpha} > 0,30$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada indikator pertanyaan dimensi prosedur *review* dan kontrol kualitas adalah valid dan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,30$ berarti indikator pertanyaan dimensi prosedur *review* adalah reliabel.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Variabel *Self Esteem*

<i>Cronbach Alpha = 0,710 => 0,30 = Reliabel</i>			
Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Kritis	Keterangan
se1	0,491	0,30	Valid
se2	0,478	0,30	Valid
se3	0,452	0,30	Valid
se4	0,550	0,30	Valid
se5	0,492	0,30	Valid
se6	0,268	0,30	Valid
se7	0,409	0,30	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2006

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa $r_{\alpha} > 0,30$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada indikator pertanyaan dimensi *self esteem* adalah valid dan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,30$ berarti indikator pertanyaan dimensi *self esteem* adalah reliabel.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Variabel Ranking Prosedur Audit

<i>Cronbach Alpha = 0,716 => 0,30 = Reliabel</i>			
Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Kritis	Keterangan
rpa1	0,324	0,30	Valid
rpa2	0,415	0,30	Valid
rpa3	0,251	0,30	Valid
rpa4	0,351	0,30	Valid
rpa5	0,642	0,30	Valid
rpa6	0,384	0,30	Valid
rpa7	0,351	0,30	Valid
rpa8	0,446	0,30	Valid
rpa9	0,374	0,30	Valid
rpa10	0,330	0,30	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2006

Dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa $r_{\alpha} > 0,30$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada indikator pertanyaan dimensi ranking prosedur audit adalah valid dan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,30$ berarti indikator pertanyaan dimensi ranking prosedur audit adalah reliabel.

4.4 Hasil Analisis

Dalam pengujian hipotesis di sini menggunakan metode *Friedman* dan *Logistic Regression* untuk melihat pengaruh variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan *self esteem* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.4.1 Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 yang berbunyi "terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan" ini menggunakan *Friedman test*. Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Friedman* didapatkan Chi-square test = 63,401 ($p < 0,000$) dan dengan df (*degree of freedom*) = $k - 1 = 10 - 1 = 9$, tingkat signifikansi (α) = 5%, maka didapatkan Chi-square tabel = 16,9190. Oleh karena Chi-square test = 63,401 ($p < 0,000$) > Chi-square tabel = 16,9190, maka H_0 ditolak dan Hipotesis alternatif pertama diterima. Hal ini berarti terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang cenderung dihentikan.

Untuk mengetahui urutan prioritas prosedur audit yang cenderung ditinggalkan dilihat dari *mean rank*. Berdasarkan hasil olah data untuk prosedur audit 7 (menggunakan representasi manajemen) merupakan prosedur yang paling sering ditinggalkan, prosedur audit 4 (pertimbangan internal auditor) merupakan urutan kedua prosedur yang juga sering ditinggalkan, prosedur audit 5 (prosedur analitis) merupakan urutan ketiga prosedur yang agak jarang ditinggalkan. Berikutnya berurutan prosedur audit 2 (pertimbangan pengendalian intern klien) merupakan urutan keempat prosedur yang agak jarang ditinggalkan. Prosedur audit 6

(konfirmasi) merupakan urutan kelima prosedur yang juga agak jarang ditinggalkan. Prosedur audit 8 (melaksanakan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem on-line) merupakan urutan keenam prosedur yang jarang ditinggalkan. Prosedur audit 1 (pemahaman bisnis klien) merupakan urutan ketujuh prosedur yang juga jarang ditinggalkan. Prosedur audit 3 (pengujian substantive) merupakan urutan kedelapan prosedur yang jarang ditinggalkan. Prosedur audit 9 (mengurangi jumlah sampel) merupakan urutan kesembilan prosedur yang tidak pernah ditinggalkan, dan prosedur audit 10 (pemeriksaan fisik) merupakan urutan kesepuluh prosedur yang paling tidak pernah ditinggalkan.

4.4.2 Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 yang berbunyi "time pressure berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit" ini menggunakan regresi logistik dengan uji *Wald*. Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *Wald test* = 0,187 (p ; 0,665) dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena probabilitas = 0,665 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. *Time pressure* terhadap waktu pengerjaan audit tidak mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur. Auditor yang melakukan penghentian prematur cenderung menilai resiko deteksi yang kecil terhadap prosedur yang dihentikan tersebut. Penetapan terhadap resiko deteksi terhadap prosedur audit cenderung kecil berarti auditor mengumpulkan bahan bukti yang luas yang berarti prosedur auditnya banyak.

4.4.3 Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 yang berbunyi "risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit" ini menggunakan regresi logistik dengan uji *Wald*. Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *Wald test* = 4,340 (p ; 0,037) dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena probabilitas = 0,037 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas audit. Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji material, maka diperlukan bahan bukti yang lebih banyak dengan jumlah prosedur yang banyak pula. Dengan demikian risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah dan sebaliknya.

4.4.4 Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 yang berbunyi "materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit" ini menggunakan regresi logistik dengan uji *Wald*. Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *Wald test* = 4,876 (p ; 0,027) dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena probabilitas = 0,027 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas audit. Jika auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki materialitas rendah dalam mendeteksi kemungkinan adanya salah saji,

maka kecenderungan auditor untuk meninggalkan atau mengabaikan prosedur tersebut akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

4.4.5 Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 yang berbunyi "prosedur *review* dan kontrol kualitas yang dilakukan oleh kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit" ini menggunakan regresi logistik dengan uji *Wald*. Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *Wald test* = 3,888 (p ; 0,049) dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena probabilitas = 0,049 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas audit. Semakin efektif penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas dalam suatu Kantor Akuntan Publik, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan dalam melaksanakan audit seperti penghentian prematur, begitu pula sebaliknya.

4.4.6 Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis 6 yang berbunyi "*self esteem* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit" ini menggunakan regresi logistik dengan uji *Wald*. Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *Wald test* = 1,196 (p ; 0,274) dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena probabilitas = 0,274 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti *self esteem* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas audit. *Self esteem* yang tinggi yang

memungkinkan dapat mengatasi kegagalan dengan baik daripada dengan orang-orang yang memiliki *self esteem* yang rendah dalam penelitian ini ternyata tidak begitu mempengaruhi kinerja, sehingga tidak mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Walaupun seorang auditor memiliki *self esteem* yang rendah, tetapi tetap saja melakukan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa mengabaikan salah satu prosedur.

4.4.7 Pengujian Negelkerke's R^2

Pengujian Negelkerke's R^2 dimaksudkan untuk melihat kemampuan variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Negelkerke's R^2 sebesar 0,599 yang artinya variabilitas variabel dependen (penghentian prematur atas prosedur audit) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (*time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, dan *self esteem*) sebesar 59,9%.

4.4.8 Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test

Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test dimaksudkan untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data), sehingga model dikatakan fit. Berdasarkan hasil olah data nilai probabilita Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test = 0,245. Nilai probabilita Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test = 0,245 > 0,05 ini berarti model dapat memprediksi nilai observasinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis pada bab sebelumnya maka ada beberapa hal yang dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui uji *Friedman* dimana didapatkan Chi-square test = 63,401 ($p < 0,000$) dan dengan *df (degree of freedom)* = $k - 1 = 10 - 1 = 9$, tingkat signifikansi (α) = 5%, maka didapatkan Chi-square tabel = 16,9190. Oleh karena Chi-square test = 63,401 ($p < 0,000$) > Chi-square tabel = 16,9190, maka H_0 ditolak dan Hipotesis alternatif pertama diterima. Berdasarkan pengujian mean rank, prosedur audit yang paling sering ditinggalkan yaitu prosedur audir 7 (menggunakan representasi manajemen), sedangkan prosedur yang tidak pernah ditinggalkan yaitu prosedur 10 (melakukan pemeriksaan fisik).
2. Variabel *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas audit yang dinyatakan dengan tingkat probabilitasnya melebihi tingkat signifikansinya yaitu $0,665 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian *time pressure* ini mendukung pendapatnya Margheim dan Pany (1986) serta Malone dan Roberts (1995) yang menyatakan bahwa *time*

pressure tidak memberi dampak terhadap terjadinya penghentian prematur maupun pengurangan kualitas audit lainnya.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas audit. Dengan adanya risiko audit yang rendah, berarti auditor telah banyak mengumpulkan bahan bukti dan jumlah prosedur yang banyak, sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah pula dan sebaliknya.
4. Materialitas mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Pengujian penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malone dan Roberts (1996).
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self esteem* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas audit. Sehingga dalam kondisi seperti apapun yang dialami oleh setiap auditor, auditor akan selalu melaksanakan audit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, karena hal ini merupakan tanggung jawab profesi seorang auditor.
7. Variabilitas variabel dependen (penghentian prematur atas prosedur audit) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (*time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan *self esteem*) sebesar 59,9 persen.

5.2 Saran

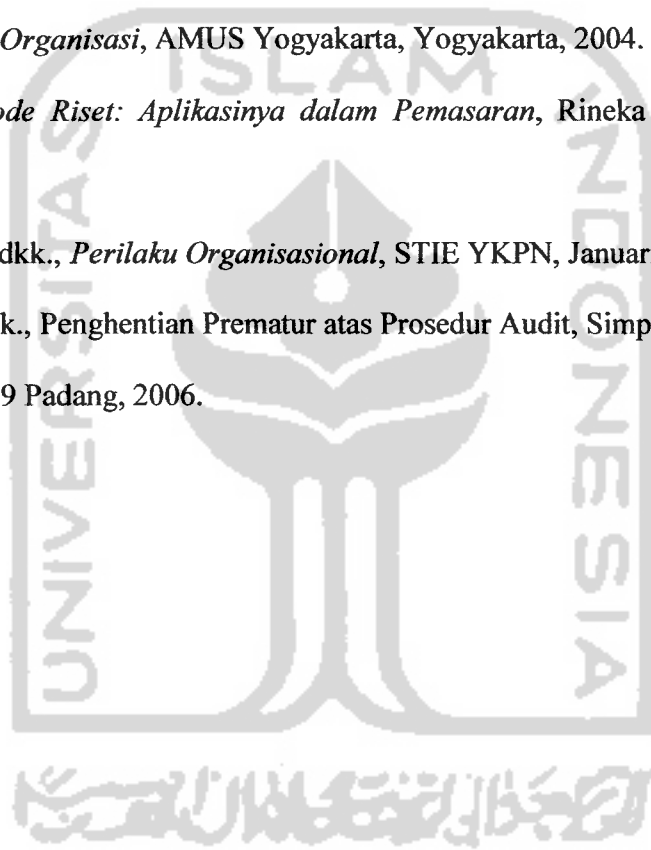
Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Dari penelitian yang telah dilakukan telah terbukti adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor. Solusi terbaik untuk mengatasi masalah penghentian prematur atas prosedur audit menurut responden yaitu perlu diadakannya supervisi yang ketat terhadap semua auditor, sedangkan menurut responden yang dikategorikan telah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, solusi yang terbaik adalah meningkatkan komunikasi dalam tim audit. Dengan demikian permasalahan penghentian prematur atas prosedur audit dapat diatasi dengan baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Misalnya dengan menguji faktor-faktor internal lainnya seperti *locus of control*, *need for approval*, *need for achievement*, dan *competitive type behaviour* yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai penghentian prematur atas prosedur audit, disarankan untuk lebih memperbanyak jumlah responden penelitiannya sehingga hasilnya bisa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, C Wayne dan James W. Deitrick, *Auditor's Perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign Offs: A Replication and Extension*, Auditing: A Journal of Practice and Theory, 1982.
- Agung, I Gusti Ngurah, *Statistik: Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna*, PT Gajah Grafindo Persada, Jakarta Utara, 2003.
- Herningsih, Sucahyo, *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik*, Tesis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2001.
- IAI Kompartemen Akuntan Publik, *Standar Profesi Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Jusuf, Haryono, *Auditing*, STIE YKPN, Yogyakarta, 2001.
- Kreitner, Robert dan Kinicki Angelo, *Perilaku Organisasi*, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Malone, Charles F dan Robin W. Roberts, *Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviours*, Auditing: A Journal of Practice and Theory, 1996.
- Messier, William F., *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*, McGraw-Hill Companies, United States of America, 2000.

- Soobaroyen, Teeroven dan Chelven Chengabroyan, *Auditor's Perception of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidence from a Developing Country* (on-line) <http://www.aber.ac.uk>, 2005.
- Sunarto, *Perilaku Organisasi*, AMUS Yogyakarta, Yogyakarta, 2004.
- Supranto, J, *Metode Riset: Aplikasinya dalam Pemasaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Suprihanto, John, dkk., *Perilaku Organisasional*, STIE YKPN, Januari 2003.
- Weningtyas, S, dkk., *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 2006.



LAMPIRAN



Yogyakarta, Oktober 2006

Perihal : Permohonan Menjadi Responden

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr. Akuntan

Di Tempat

Bersama ini saya :

Nama : Pipin Hargasari

NIM : 03312101

Status : Mahasiswa S1 fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UII Yogyakarta

Dalam rangka penelitian untuk skripsi program Sarjana (S1) fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan tentang **“Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit yang Dilakukan oleh Auditor”**.

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr., untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi daftar kuesioner terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. Dalam mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian saya. Perlu Bapak/Ibu/sdr. ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. Meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi

(Kumala Hadi, Dr., MS., Ak)

Hormat saya,

(Pipin Hargasari)

KUESIONER

A. Mohon Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan di bawah ini dengan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling benar dengan diri Bapak/Ibu/Saudara.

Pertanyaan 1

Pertanyaan berikut berhubungan dengan tekanan waktu (*Time Pressure*) dalam pekerjaan Anda sebagai auditor.

Pertanyaan	Frekuensi			
	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Hampir selalu
Seberapa sering Anda merasa anggaran waktu Anda dalam melakukan audit kurang?				
Seberapa sering dalam periode waktu bersamaan, Anda mengaudit beberapa perusahaan?				
Seberapa sering Anda melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan audit?				
Seberapa sering Anda lembur dalam audit?				
Seberapa sering Anda menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tiak terduga dalam melakukan audit?				

Pertanyaan 2

Pertanyaan berikut berhubungan dengan risiko audit.

Pertanyaan	Pernyataan			
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan/aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan berisiko tinggi.				
Melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan berisiko tinggi.				

Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan tindakan berisiko tinggi.				
--	--	--	--	--

Pertanyaan 3

Pertanyaan berikut berhubungan dengan tingkat materialitas.

Pertanyaan	Pernyataan			
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Pengurangan jumlah sampel audit adalah tidak materialitas.				
Pemeriksaan fisik terhadap kas/persediaan adalah tidak material.				
Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah sesuatu yang material.				

Pertanyaan 4

Pertanyaan berikut berhubungan dengan prosedur *review* dan kontrol kualitas di Kantor Akuntan Publik tempat Anda bekerja.

Pertanyaan	Pernyataan			
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Dalam KAP tempat saya bekerja, jika terdapat auditor yang melakukan penghentian prematur, maka tindakan tersebut akan ditemukan.				
Jika auditor memberi tanda tickmark (√) pada jadwal audit, padahal dia melakukan review dangkal pada dokumen klien, maka prosedur review dan kontrol kualitas di KAP tempat saya bekerja tidak akan mampu menemukannya.				
Prosedur review dan kontrol kualitas yang terdapat dalam KAP tempat saya bekerja tidak akan mampu menemukan adanya kegagalan auditor dalam meneliti masalah teknis klien yang menurutnya tidak meyakinkan.				
Jika auditor menerima penjelasan yang lemah dari klien, proses review menemukan hal ini dan Kantor Akuntan				

Publik akan mensyaratkan kerja tambahan.				
Kantor Akuntan Publik tempat saya bekerja memiliki system kualitas kontrol yang efektif.				

Pertanyaan 5

Pertanyaan berikut berhubungan dengan *self esteem*.

Pertanyaan	Frekuensi			
	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Hampir selalu
Seberapa sering Anda diperlakukan secara serius di Kantor Akuntan Publik tempat Anda bekerja?				
Seberapa sering Anda melakukan rapat bersama dengan anggota tim lainnya dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang ditugaskan pada tim Anda?				
Seberapa sering Anda dipercaya dalam menyelesaikan pekerjaan audit?				
Seberapa sering Anda dianggap penting di Kantor Akuntan Publik tempat Anda bekerja?				
Seberapa sering Anda merasa yakin akan kemampuan Anda untuk menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu?				
Seberapa sering Anda bias menciptakan suatu perbedaan atau inovasi terhadap pekerjaan Anda di Kantor Akuntan Publik?				
Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda telah banyak membantu dalam menyelesaikan pekerjaan audit?				

Pertanyaan 6

Penghentian prematur atas prosedur audit (diartikan sebagai tindakan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya), menurut saya dapat diatasi dengan cara (pilih salah satu) :

1. Jika pernah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.
0. Jika tidak pernah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

B. Petunjuk : Berilah ranking prosedur audit berikut yang menurut Anda memungkinkan untuk ditinggalkan apabila dalam melaksanakan audit Anda memperoleh tekanan waktu penyelesaian audit. Ranking secara urut dari 1 (menunjukkan paling sering ditinggalkan) s/d 10 (menunjukkan paling jarang ditinggalkan).

Prosedur Audit	Ranking
Pemahaman bisnis klien	
Pertimbangan pengendalian intern klien	
Pengujian substantive	
Pertimbangan internal auditor	
Prosedur analitis	
Konfirmasi	
Menggunakan representasi manajemen	
Melaksanakan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi system on-line	
Mengurangi jumlah sampel	
Pemeriksaan fisik	

C. Identitas Respon

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu/Sdr dengan memberi tanda (✓) pada jawaban yang telah disediakan.

➤ Jenis Kelamin Anda :

() Pria

() Wanita

➤ Pendidikan Anda :

() S3

() D3

() S2

() lainnya

() S1

➤ Posisi Anda saat ini adalah :

() Junior Auditor

() Manager

() Senior Auditor

() Partner

➤ Berapa lama Anda bekerja sebagai Auditor?.....tahun.....bulan

No	Gender	Pddkn	Jabatan	Lama Bekerja	tp1	tp2	tp3	tp4	tp5	STTP	TP	ra1	ra2	ra3	STRA	RA	tm1	tm2	tm3	STM	TM	prkk1	prkk2	prkk3	prkk4
1	2	2	4	0,6	3	3	3	3	3	15	3,00	2	2	2	6	2,00	3	3	2	8	2,67	2	3	3	2
2	2	2	3	1,8	3	3	4	1	3	14	2,80	1	3	1	5	1,67	3	4	1	8	2,67	2	3	4	2
3	2	2	3	1,3	4	3	3	3	3	16	3,20	1	1	1	3	1,00	1	1	1	3	1,00	1	1	1	1
4	2	4	3	9	3	3	3	3	3	15	3,00	2	2	2	6	2,00	4	4	3	11	3,67	2	3	3	2
5	1	3	4	4	3	3	4	3	4	17	3,40	2	2	2	6	2,00	3	3	2	8	2,67	2	3	3	2
6	2	2	3	5	4	3	4	3	3	17	3,40	2	1	1	4	1,33	3	3	1	7	2,33	2	4	3	2
7	1	3	2	3	3	3	3	2	1	12	2,40	1	1	1	3	1,00	4	4	1	9	3,00	1	4	4	2
8	1	2	3	0,6	3	3	3	2	3	14	2,80	2	2	2	6	2,00	2	2	2	6	2,00	2	2	2	2
9	2	2	3	3,2	4	3	3	3	3	16	3,20	1	1	1	3	1,00	1	1	1	3	1,00	1	1	1	1
10	2	2	3	1,3	2	3	3	3	3	14	2,80	1	1	1	3	1,00	1	1	1	3	1,00	1	1	1	1
11	2	2	3	2,3	4	3	3	3	3	16	3,20	1	1	1	3	1,00	1	1	1	3	1,00	1	1	1	1
12	1	2	4	10	4	4	4	3	1	16	3,20	2	2	2	6	2,00	3	3	2	8	2,67	2	2	2	2
13	1	2	3	1,6	3	2	4	2	2	13	2,60	1	2	2	5	1,67	3	3	2	8	2,67	2	3	3	2
14	2	4	3	9,8	3	3	4	3	3	16	3,20	2	2	2	6	2,00	3	3	2	8	2,67	4	3	3	2
15	1	2	1	5,5	2	3	3	2	2	12	2,40	1	3	2	6	2,00	2	4	1	7	2,33	4	3	2	1
16	1	2	2	1,5	3	2	3	3	3	14	2,80	1	2	1	4	1,33	3	4	2	9	3,00	3	3	3	1
17	2	2	3	0,6	4	3	3	3	3	16	3,20	1	1	1	3	1,00	1	1	1	3	1,00	1	1	1	1
18	1	2	4	2,11	2	1	2	2	3	10	2,00	4	4	4	12	4,00	4	4	3	11	3,67	3	2	3	2
19	1	2	3	1,5	3	3	3	4	4	17	3,40	2	3	3	8	2,67	3	3	3	9	3,00	2	3	3	2
20	1	2	3	1,5	3	3	3	1	3	13	2,60	2	3	3	8	2,67	3	3	3	9	3,00	2	3	4	2
21	2	2	3	5,1	4	2	3	3	3	15	3,00	1	2	2	5	1,67	2	3	2	7	2,33	2	3	2	2
22	1	2	3	1,1	4	2	3	3	3	15	3,00	1	2	2	5	1,67	2	3	2	7	2,33	2	3	2	2
23	2	2	3	0,5	4	3	3	3	2	15	3,00	1	2	2	5	1,67	3	3	2	8	2,67	2	3	3	2
24	2	2	1	1,9	3	2	3	1	2	11	2,20	3	3	3	9	3,00	3	3	2	8	2,67	2	3	3	2
25	1	3	3	1,1	3	1	3	1	2	10	2,00	4	4	1	9	3,00	2	3	1	6	2,00	1	1	3	2
26	1	2	3	1,3	3	2	3	1	2	11	2,20	3	3	3	9	3,00	3	3	2	8	2,67	2	3	3	2
27	2	2	3	2	4	4	4	4	4	20	4,00	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	4	4	4	4
28	2	2	3	3	3	1	3	1	2	10	2,00	4	4	1	9	3,00	2	3	1	6	2,00	1	1	3	2

prkk5	STPRKK	PRKK	se1	se2	se3	se4	se5	se6	se7	STSE	SE	PSO	rpa1	rpa2	rpa3	rpa4	rpa5	rpa6	rpa7	rpa8	rpa9	rpa10	STRPA
2	12	2,4	3	3	2	3	3	4	3	21	3,00	0	5	10	9	8	7	6	2	4	1	3	55
2	13	2,6	1	2	2	2	2	2	2	13	1,86	0	10	7	8	1	6	4	2	5	3	9	55
1	5	1	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00	0	6	5	10	1	4	9	2	3	7	8	55
2	12	2,4	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00	0	9	6	8	3	4	2	1	5	7	10	55
4	14	2,8	2	2	2	2	2	4	2	16	2,29	0	10	5	8	2	7	3	1	4	6	9	55
1	12	2,4	1	2	2	2	2	4	3	16	2,29	0	8	4	7	1	5	6	2	3	9	10	55
2	13	2,6	1	2	2	1	1	4	3	14	2,00	0	10	6	9	1	5	3	2	4	7	8	55
2	10	2	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00	0	10	9	7	2	5	8	1	6	3	4	55
1	5	1	2	2	2	2	2	4	2	16	2,29	1	8	7	10	3	6	4	2	1	5	9	55
1	5	1	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00	0	8	7	4	6	5	1	2	3	10	9	55
1	5	1	2	2	2	2	2	3	2	15	2,14	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	55
2	10	2	2	2	2	2	2	4	2	16	2,29	0	2	3	10	9	1	8	5	4	7	6	55
1	11	2,2	3	2	3	4	3	3	3	21	3,00	0	4	5	1	8	6	3	7	9	10	10	63
2	14	2,8	3	2	2	2	2	3	2	16	2,29	1	5	4	1	7	6	3	8	9	10	2	55
3	13	2,6	2	2	2	2	2	4	4	18	2,57	1	8	7	5	4	6	9	3	1	2	10	55
2	12	2,4	3	2	2	2	3	3	2	18	2,57	0	3	4	1	7	5	6	8	9	10	2	55
1	5	1	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	55
2	12	2,4	1	1	1	2	2	2	2	11	1,57	0	6	4	10	1	5	9	2	3	8	10	58
2	12	2,4	2	2	2	3	2	4	3	18	2,57	1	9	4	10	1	5	6	2	10	9	10	66
2	13	2,6	2	2	1	3	2	3	2	15	2,14	0	8	7	10	2	5	3	1	4	6	9	55
2	11	2,2	1	1	1	2	2	3	2	12	1,71	0	10	6	7	1	5	3	2	9	10	9	62
2	11	2,2	1	1	2	2	2	3	2	13	1,86	0	7	3	10	1	2	6	4	5	9	9	56
3	13	2,6	2	2	1	2	2	2	2	13	1,86	1	4	5	8	6	2	1	7	9	10	3	55
2	12	2,4	2	2	1	2	2	3	1	13	1,86	1	10	2	9	3	8	7	1	4	6	10	60
2	9	1,8	2	2	2	2	2	1	2	12	1,71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	12	2,4	2	2	1	2	2	3	1	13	1,86	1	10	9	10	9	9	10	9	9	10	10	95
3	19	3,8	2	2	2	3	2	4	2	17	2,43	1	10	9	10	8	10	8	8	10	10	10	93
2	9	1,8	2	2	2	2	2	1	4	14	2,00	1	10	8	10	10	8	9	7	10	10	10	92

Frequencies

Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	13	46,4	46,4	46,4
	Wanita	15	53,6	53,6	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	23	82,1	82,1	82,1
	S2	3	10,7	10,7	92,9
	S3	2	7,1	7,1	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Partner	2	7,1	7,1	7,1
	Manager	2	7,1	7,1	14,3
	Junior Auditor	20	71,4	71,4	85,7
	Senior Auditor	4	14,3	14,3	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,699	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
tp1	11,04	4,628	,393	,674
tp2	11,64	3,794	,571	,596
tp3	11,07	5,106	,347	,692
tp4	11,82	3,115	,667	,539
tp5	11,57	4,476	,334	,701

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ra1	4,14	2,942	,738	,743
ra2	3,79	2,989	,800	,678
ra3	4,14	3,831	,587	,880

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
m1	4,68	2,448	,892	,622
m2	4,39	2,618	,740	,784
m3	5,43	3,587	,576	,920

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pr1	8,86	7,460	,571	,833
pr2	8,36	6,312	,752	,781
pr3	8,25	6,639	,718	,791
pr4	9,04	8,332	,675	,815
pr5	8,93	8,143	,595	,825

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,710	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
se1	13,11	4,618	,491	,658
se2	13,11	5,284	,478	,676
se3	13,21	5,063	,452	,673
se4	12,82	4,597	,550	,644
se5	13,04	4,999	,492	,665
se6	12,00	4,593	,268	,743
se7	12,93	4,587	,409	,682

Statistics

Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
164			
794			
497			
226			
591			
396			
184			
813			
258			
840			

NPar Tests Friedman Test

Ranks

	Mean Rank
rpa1	6,64
rpa2	4,86
rpa3	6,89
rpa4	3,68
rpa5	4,80
rpa6	4,91
rpa7	3,27
rpa8	5,36
rpa9	6,98
rpa10	7,61

Test Statistics^a

N	28
Chi-Square	63,401
df	9
Asymp. Sig.	,000

a. Friedman Test

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	28	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	28	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		28	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 1		36,500	-,571
0	2	36,498	-,588
	3	36,498	-,588

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 36,498
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		PSO		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	PSO	0	1	100,0
		18	0	,0
		10	0	,0
	Overall Percentage			64,3

- a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-,588	,394	2,221	1	,136	,556

Variables not in the Equation

Step	Variables	TP	Score	df	Sig.
0			,473	1	,492
		RA	5,825	1	,016
		M	,167	1	,683
		PR	1,293	1	,255
		SE	,000	1	,989
	Overall Statistics		11,719	5	,039

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	TP	RA	M	PR	SE
Step 1	23,859	-2,698	,609	1,507	-2,595	-2,445	,825
1 2	21,017	-4,424	,831	2,506	-4,886	-4,267	1,574
3	20,464	-5,585	,886	3,248	-6,415	-5,320	2,068
4	20,433	-5,946	,899	3,488	-6,876	-5,619	2,226
5	20,433	-5,971	,900	3,506	-6,909	-5,640	2,237
6	20,433	-5,971	,901	3,506	-6,910	-5,640	2,237

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 36,498

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	16,065	5	,007
Block	16,065	5	,007
Model	16,065	5	,007

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20,433 ^a	,437	,599

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

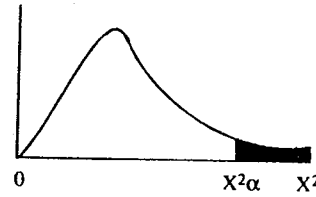
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,908	6	,245

TABEL 9

@ Chi Square (χ^2)

Nilai Persentase untuk Distribusi X^2



dk \ α	.995	.99	.975	.95	.90	.75	.50	.25	.10	.05	.025	.01	.005	α	dk
1	0.0393	0.0157	0.0982	0.03	0.0158	0.455	0.455	1.323	2.71	3.84	5.02	6.63	7.88	1	1
2	0.0100	0.0201	0.0506	0.103	0.211	0.575	1.386	2.77	4.61	5.99	7.38	9.21	10.60	2	2
3	0.0717	0.115	0.216	0.584	1.213	2.37	4.11	3.52	6.25	7.81	9.35	11.34	12.84	3	3
4	0.207	0.297	0.484	0.711	1.064	1.923	3.36	5.39	7.78	9.49	11.14	13.28	14.86	4	4
5	0.412	0.554	0.831	1.145	1.610	2.67	4.35	6.63	9.24	11.07	12.83	15.09	16.75	5	5
6	0.676	0.872	1.237	1.635	2.20	3.45	5.35	7.84	10.64	12.59	14.45	16.81	18.55	6	6
7	0.989	1.239	1.690	2.17	2.83	4.25	6.35	9.04	12.02	14.07	16.01	18.48	20.3	7	7
8	1.344	1.646	2.18	2.73	3.49	5.07	7.34	10.22	13.36	15.51	17.53	20.1	22.0	8	8
9	1.735	2.09	2.70	3.33	4.17	5.90	8.34	11.39	14.68	16.92	19.02	21.7	23.6	9	9
10	2.16	2.56	3.25	2.94	4.87	6.74	9.34	12.55	15.99	18.31	20.5	23.2	25.2	10	10
11	2.60	3.05	3.82	4.57	5.58	7.58	10.34	13.70	17.28	19.68	21.9	24.7	26.8	11	11
12	3.07	3.57	4.40	5.23	6.30	8.44	11.34	14.85	18.55	21.0	23.3	26.2	28.3	12	12
13	3.57	4.11	5.01	5.89	7.04	9.30	12.34	15.98	19.81	22.4	24.7	27.7	29.8	13	13
14	4.07	4.66	5.63	6.57	7.79	10.17	13.34	17.12	21.1	23.7	26.1	29.1	31.3	14	14
15	4.60	5.23	6.26	7.26	8.55	11.04	14.34	18.25	22.3	25.0	27.5	30.6	32.8	15	15
16	5.14	5.81	6.91	7.96	9.31	11.91	15.34	19.37	23.5	26.3	28.8	32.0	34.3	16	16
17	5.70	6.41	7.56	8.67	10.09	12.79	16.34	20.5	24.8	27.6	30.2	33.4	35.7	17	17
18	6.26	7.01	8.23	9.39	10.86	13.68	17.34	21.6	26.0	28.9	31.5	34.8	37.2	18	18
19	6.84	7.63	8.91	10.12	11.65	14.56	18.34	22.7	27.2	30.1	32.9	36.2	38.6	19	19
20	7.43	8.26	9.59	10.85	12.44	15.45	19.34	23.8	28.4	31.4	34.2	37.6	40.0	20	20
21	8.03	8.90	10.28	11.59	13.24	16.34	20.3	24.9	29.6	32.7	35.5	38.9	41.4	21	21
22	8.64	9.54	10.98	12.34	14.04	17.24	21.3	26.0	30.8	33.9	36.8	40.3	42.8	22	22
23	9.26	10.20	11.69	13.09	14.85	18.14	22.3	27.1	32.0	35.2	38.1	41.6	44.2	23	23
24	9.89	10.86	12.40	13.85	15.66	19.04	23.3	28.2	33.2	36.4	39.4	43.0	45.6	24	24
25	10.52	11.52	13.12	14.61	16.47	19.94	24.3	29.3	34.4	37.7	40.6	44.3	46.9	25	25
26	11.16	12.20	13.84	15.38	17.29	20.8	25.3	30.4	35.6	38.9	41.9	45.6	48.3	26	26
27	11.81	12.88	14.57	16.15	18.11	21.7	26.3	31.5	36.7	40.1	43.2	47.0	49.6	27	27
28	12.46	13.56	15.31	16.93	18.94	22.7	27.3	32.6	37.9	41.3	44.5	48.3	51.0	28	28
29	13.12	14.26	16.05	17.71	19.77	23.6	28.3	33.7	39.1	42.6	45.7	49.6	52.3	29	29
30	13.79	14.95	16.79	18.49	20.6	24.5	29.3	34.8	40.3	43.8	47.0	50.9	53.7	30	30
40	20.7	22.2	24.4	26.5	29.1	33.7	39.3	45.6	51.8	55.8	59.3	63.3	56.8	40	40
50	28.0	29.7	32.4	34.8	37.7	42.9	49.3	56.3	63.2	67.5	71.4	76.2	79.5	50	50
60	35.5	37.5	40.5	43.2	46.5	52.3	59.3	67.0	74.4	79.1	83.3	88.4	92.0	60	60
70	43.3	45.4	48.8	51.7	55.3	61.7	69.3	77.6	85.5	90.5	95.0	100.4	104.2	70	70
80	51.2	53.5	57.2	60.4	64.3	71.1	79.3	88.1	96.6	101.6	106.6	112.3	116.3	80	80
90	59.2	61.8	65.6	69.1	73.3	80.6	89.3	98.6	107.6	113.1	118.1	124.1	128.3	90	90
100	67.3	70.1	74.2	77.9	82.4	90.1	99.3	101.9	118.5	124.3	129.6	135.8	140.2	100	100
	-2.58	-2.33	-1.96	-1.64	-1.28	-0.674	0.000	0.674	1.282	1.645	1.960	2.33	2.58		

Sumber : Taro Yamane, Statistics, An Introductory Analysis, Third Edition, Harper International Edition, 1973. Hal. 1081.